

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **4.1. Latar Belakang Masalah**

Akhir-akhir ini masalah lingkungan semakin menarik untuk dipelajari seiring meningkatnya keterkaitan antara aktivitas bisnis dengan lingkungan. Lingkungan diakui atau tidak diakui memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mendukung dalam setiap adanya penyelenggaraan operasional usaha perusahaan adalah polusi suara, limbah produksi, kesenjangan, dan lain sebagainya dan dampak semacam inilah yang dinamakan *Eksternality* (Harahap, 1999).

Isu lingkungan bukan lagi merupakan suatu isu yang baru. Persoalan lingkungan semakin menarik untuk dikaji seiring dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global dunia. Oleh karena, itu untuk menyikapi hal ini dibutuhkan akuntansi lingkungan bagi perusahaan-perusahaan baik besar maupun kecil. Tujuannya adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan.

Pengertian lingkungan hidup menurut Salim (1976), secara umum lingkungan hidup diartikan sebagai segala benda, kondisi, keadaan dan pengaruh yang terdapat

dalam ruangan yang kita tempat dan mempengaruhi hal yang hidup termasuk kehidupan manusia. Batas ruang lingkungan menurut pengertian ini bisa sangat luas, namun untuk praktisnya dibatasi ruang lingkungan dengan faktor-faktor yang dapat dijangkau oleh manusia seperti faktor politik, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor alam dan lain-lain.

Sedangkan Pengertian lingkungan hidup menurut (Soedjono) mengartikan bahwa “lingkungan Hidup” sebagai “Lingkungan hidup jasmani atau fisik yang meliputi dan mencakup segala unsur dan faktor fisik jasmaniah yang berada didalam alam. Didalam pengertian ini, maka hewan, tumbuh-tumbuhan dan manusia tersebut itu dilihat dan akan dianggap sebagai perwujudan secara fisik jasmani belaka. Dalam hal tersebut Lingkungan diartikan sebagai mencakup lingkungan hidup hewan, tumbuh-tumbuhan dan manusia yang terdapat didalamnya.

Pengertian Lingkungan hidup menurut (Munadjat Danusaputro) bahwa lingkungan hidup adalah seluruh benda dan daya serta keadaan termasuk yang ada didalamnya manusia dan segala tingkah perbuatannya yang berada dalam ruang dimana manusia memang berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidup serta pada kesejahteraan manusia dan jasad hidup yang lainnya. Dengan demikian bahwa tercakup segi lingkungan budaya dan segi lingkungan fisik.

Lingkungan juga dapat diartikan menjadi segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Untuk itu lingkungan sangat perlu untuk kita lestarikan karena lingkungan merupakan dibagian yang sangat penting dalam kehidupan baik untuk pribadi, keluarga, masyarakat,

perusahaan, pemerintah maupun dunia. Lingkungan yang baik dalam arti lingkungan yang bersih, terawat, sehat bisa membawa dampak positif bagi masyarakat. Namun di era globalisasi ini tentunya sulit untuk menemukan lingkungan yang seperti itu, lingkungan tersebut hanya dapat ditemukan di daerah yang belum terjamah teknologi seperti daerah yang jauh dari perkotaan atau daerah yang jauh dari sebuah perusahaan terutama perusahaan yang hasil usahanya memungkinkan menyisahkan limbah.

Limbah adalah limbah adalah suatu bahan yang terbuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia atau proses-proses alam, dan tidak atau belum mempunyai nilai ekonomis bahkan limbah dapat menimbulkan dampak yang negatif (Ir. Heironymus Budi Santoso, 1993). Pengertian lain menurut para ahli Limbah yaitu gabungan cairan atau sampah yang terbawa air dari tempat tinggal, kantor, bangunan perdagangan, industri, serta air tanah, air permukaan, dan air hujan yang mungkin ada (Tchobanoglous & Elliassen, 1979). Hubungannya antara akuntansi dengan upaya mengelola limbah perusahaan, yaitu akuntansi lingkungan. Latar belakang pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya meningkatkan kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Manfaat yang diambil ternyata telah berdampak pada maju dan berkembangnya bisnis perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan.

Konsep akuntansi lingkungan mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Pada pertengahan tahun 1990-an komite standar akuntansi internasional (*The*

*International Accounting Standards Committee/IASC*) mengembangkan konsep tentang prinsip-prinsip akuntansi internasional, termasuk di dalamnya pengembangan akuntansi lingkungan dan audit hak-hak asasi manusia. Di samping itu, standar industri juga semakin berkembang dan auditor profesional seperti *the American Institute of Certified Public Auditors (AICPA)* mengeluarkan prinsip-prinsip universal tentang audit lingkungan (*environmental audits*).

Badan Lingkungan Hidup Jepang (*The Environmental Agency*) yang kemudian berubah menjadi Kementerian Lingkungan Hidup (*Ministry of Environment*) mengeluarkan panduan akuntansi lingkungan (*environmental accounting guidelines*) pada bulan Mei tahun 2000. Panduan ini kemudian disempurnakan lagi pada tahun 2002 dan 2005. Semua perusahaan di Jepang diwajibkan menerapkan akuntansi lingkungan. Perusahaan-perusahaan besar Jepang mulai menempatkan posisi akuntansi lingkungan (*environmental accounting*) sederajat dengan akuntansi keuangan. Kini semakin banyak perusahaan di Jepang sudah menerapkan akuntansi lingkungan sesuai dengan peraturan perundangan dan petunjuk yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Jepang.

Latar belakang pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Penting bagi perusahaan-perusahaan atau organisasi lainnya agar dapat meningkatkan usaha dalam mempertimbangkan konservasi lingkungan secara berkelanjutan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. Banyak perusahaan besar

industri dan jasa yang kini menerapkan akuntansi lingkungan. Tujuannya adalah meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*).

Akuntansi lingkungan diterapkan oleh berbagai perusahaan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif tentang biaya dan dampak perlindungan lingkungan (*environmental protection*). Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting / EA*) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Oleh sebab itu penulis menganggap topik ini menarik untuk diteliti. Akuntansi lingkungan ini merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi biaya lingkungan (Mathew dan Parrerra, 1996). Berbagai penjelasan diatas mengenai limbah yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan penanganan melalui akuntansi lingkungan membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang penerapan akuntansi lingkungan pada sebuah entitas atau perusahaan yang menghasilkan limbah seperti pada perusahaan tambang. Perusahaan tambang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan. Pertambangan itu sendiri merupakan salah satu jenis kegiatan yang melakukan ekstraksi mineral dan bahan lainnya di dalam perut bumi.

Kita tahu bahwa pertambangan akan selalu menghasilkan limbah tambang yang berpotensi negatif bagi lingkungan sekitar. Namun disisi lain pertambangan juga dapat membantu ekonomi masyarakat sekitar menjadi semakin baik. Setiap perusahaan tambang tentu saja mempunyai AMDAL dalam proses pertambangannya. AMDAL merupakan singkatan dari Analisis dampak Lingkungan yaitu suatu proses studi formal untuk memperkirakan dampak lingkungan atau rencana kegiatan proyek dengan bertujuan memastikan adanya masalah dampak lingkungan yang dianalisis pada tahap perencanaan dan perencanaan proyek sebagai pertimbangan bagi pembuat keputusan. Selain AMDAL biasanya perusahaan juga memiliki rencana kegiatan pasca tambang dan reklamasi dalam semua proses pertambangannya.

Perusahaan tambang yang tidak mengelola limbah secara benar dan merugikan bagi kesehatan dan lingkungan, masuk dalam suatu tindakan pelanggaran PP Nomor 101 Tahun 2014 tentang pengelolaan Limbah B3 yang sebelumnya terdapat pada PP Nomor 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah B3. Secara umum perubahan tersebut memiliki pokok-pokok perubahan yang lebih detail dari PP sebelumnya. Selain itu ada juga peraturan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan ancaman hukuman hingga tiga tahun penjara dan denda maksimal Rp. 3 miliar. Oleh sebab itu perusahaan tambang membutuhkan akuntansi lingkungan untuk mengelola biaya limbah tambang tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mencoba mengungkapkan kesesuaian akuntansi lingkungan pada perusahaan tambang (PT. BUKIT ASAM) terhadap lingkungan

serta kesesuaiannya pada PSAK. Peneliti akan mencoba mengidentifikasi semua yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan pada PT. BUKIT ASAM Tbk pada tahun 2016. Langkah selanjutnya yaitu menyesuaikan dan melaporkan mengenai biaya lingkungan terkait semua biaya akuntansi lingkungan mencakup biaya pasca tambang dan biaya reklamasi lingkungan tambang tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“AKUNTANSI LINGKUNGAN SEKTOR PERTAMBANGAN PADA PT. BUKIT ASAM (PERSERO) TBK TAHUN 2016”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah akuntansi lingkungan pada perusahaan tambang (PT. Bukit Asam) telah sesuai dengan PSAK no. 01 (Revisi 2009) paragraf 7, 12, dan 16 serta PSAK no. 33 (Revisi 2011) paragraf 13?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian mengacu pada PSAK no. 01 (Revisi 2009) paragraf 7, 12 dan 16 serta PSAK no. 33 (Revisi 2011) paragraf 13 yang di lakukan di salah satu perusahaan tambang yaitu PT. Bukit Asam Tbk, namun hanya terbatas dan berfokus pada divisi akuntansi serta pada bagian divisi unit kerja K3LH.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah akuntansi lingkungan pada perusahaan tambang (PT. Bukit Asam) telah sesuai dengan PSAK no. 01 (Revisi 2009) paragraf 7, 12, dan 16 serta PSAK no. 33 (Revisi 2011) paragraf 13.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan lingkungan terutama dalam hal keefektifan implementasi akuntansi terhadap kinerja lingkungan pada perusahaan tambang. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

#### **a) Bagi Peneliti**

Menambah ilmu dan wawasan yang sangat berguna bagi masa depan peneliti serta menjadikannya referensi untuk penelitian selanjutnya. Dengan meneliti secara langsung dapat membuat peneliti memahami lebih dari hanya sekedar teori. Peneliti dapat membandingkan apakah hasil yang diteliti telah sesuai dengan teori yang selama ini didapat di bangku kuliah atau belum sesuai.

b) Bagi Perusahaan

Menambah ilmu tentang akuntansi lingkungan. Ilmu ini bisa digunakan untuk pengembangan terkait akuntansi lingkungan. Serta keutamaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan yaitu kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya terkait limbah yang dihasilkan akibat proses produksi tambang agar dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*).

c) Bagi Pemerintah

Membantu pemerintah mengurangi pencemaran lingkungan. Mencegah dan mengolah limbah dengan akuntansi lingkungan agar tidak terjadi pencemaran yang akan mengganggu masyarakat di sekitar area pertambangan. Serta menjadi bahan evaluasi mengenai penanganan limbah hasil tambang oleh perusahaan.

d) Bagi Masyarakat

Dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penanganan limbah tambang yang dapat berdampak negatif terhadap lingkungan di area pertambangan. Serta menambah wawasan masyarakat terkait limbah tambang dan penanganannya untuk mengurangi pencemaran limbah tambang apabila terjadi di lingkungan sekitar area pertambangan.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yang terdiri dari beberapa sub-bab yang membahas tentang: Akuntansi, Akuntansi Lingkungan, Perusahaan Tambang, Limbah Tambang (*Tailing*), Lingkungan Hidup.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi uraian tentang lokasi penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data termasuk prosedur analisis yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

### **BAB IV : ANALISA DATA**

Merupakan hasil dari penelitian yang menguraikan gambaran umum objek penelitian dan analisis data.

### **BAB V : KESIMPULAN dan SARAN**

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran yang diperlukan untuk pihak yang berkepentingan dan keterbatasan penelitian.